

**KONSEP TRILOGI UKHUWAH
DALAM ISLAM**



Kelompok 7

Anggota:

1. Aldi 2515012052)
2. Annaisha Nasywaa Rasendriya (2515012074)
3. Muhammad Rafi Rayhan (2515012071)
4. Thiara Azkia Khansa (2515012009)
5. Aqil Berliansyah (2555012006)

**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga makalah ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya.

Kami sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan Kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa pembaca gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Kami. Untuk itu Kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Bandar Lampung, 16 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
BAB II PEMBAHASAN	5
2.1 Ukhuwah Dalam Islam	5
2.2 Bentuk Dan Makna Dari Trilogi Ukhuwah.....	5
2.3 Implementasi Trilogi Ukhuwah Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	6
BAB III PENUTUP	8
3.1 Kesimpulan	8
3.2 Saran	8
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an adalah pedoman atau rujukan pertama yang digunakan oleh Agama Islam dalam mengatasi persoalan dunia maupun petunjuk untuk keselamatan di akhirat kelak. Meski demikian, Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada orang Islam saja, betapa luas samudra ilmu yang dikandungnya sehingga orang luar Islam pun banyak yang tertarik untuk mengkaji dan mengamalkan beberapa ilmu atau pesan yang dikandung Al-Qur'an. Keistimewaan lain yang dimiliki Al-Qur'an adalah sifatnya yang tidak pernah kaku dengan berbagai model atau metode tafsir, begitupun akan hidup pada setiap zaman dan juga mampu menjawab setiap persoalan yang ada. Salah satu ajaran penting yang banyak disampaikan Al-Qur'an adalah tentang ukhuwah, dan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah ajaran persaudaraan. (Nilawati, S., & Sadik, M. (2024)).

1.2 Rumusan Masalah

- a) Apa yang dimaksud dengan ukhuwah dalam Islam?
- b) Apa makna dari ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah?
- c) Bagaimana implementasi trilogi ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan

Untuk memahami pengertian trilogi ukhuwah dalam Islam.
Untuk mengetahui bentuk dan makna dari setiap jenis ukhuwah.
Untuk menjelaskan penerapan trilogi ukhuwah dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Ukhuwah Dalam Islam

Agama Islam adalah agama yang membawa kedamaian, agama yang selalu menjunjung tinggi persatuan dan persaudaraan baik antara sesama manusia di seluruh dunia ini lebih lebih dengan sesama muslim yang seiman dan seakidah, "sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara" demikian ditegaskan dalam al-Qur'an. Persatuan dan kesatuan antara sesama manusia tidak mungkin dapat terwujud kalau tidak ada semangat persaudaraan. Persaudaraan dalam bahasa Arab dikenal dengan ukhuwwah yang merupakan masdar dari kata "akhā" yang terdapat dalam al-Qur'an. Ukhuwwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan diambil dari akar kata "akhā" yang pada umumnya berarti memperhatikan¹. Makna ini memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian dari semua pihak yang merasa bersaudara. Selain itu, di dalam berinteraksi sehari-hari manusia dengan sesamanya harus didasari dengan keyakinan bahwa manusia bersaudara. Dalam anggota masyarakat, manusia juga saling bersaudara lebih lagi dalam hubungan keagamaan yang seiman dan seakidah yaitu agama Islām, persaudaraan perlu kita tanamkan dan kita bina sebaik-baiknya (Faesal, M. (2022)).

2.2 Bentuk Dan Makna Dari Trilogi Ukhuwah

a) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang di jalanin oleh rasa cinta dan di dasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan kokoh (Anshori, C. S. (2016)). Alasan terkuat yang bisa menjadikan umat manusia untuk bersatu ialah bila didasari diatas ukhuwah Islamiyah. Yang sudah pasti akan menyatukan kaum muslimin, walaupun keberadaan mereka saling berjauhan, terpencar diseluruh penjuru dunia, beda negeri, suku dan bangsanya. Namun dengan pondasi tersebut mampu menyatukannya, Allah Shubhanahu wa ta'alla menegaskan hal itu melalui firman -Nya:

اَ مَّ َ اَل َّ وُّ م ُ و ن ُ م َ ن َ خ َ ا َّ َ ا َ و ُ) [الجرات: ١٠]

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara".

(QS al-Hujurat: 10).

Dipertegas lagi hal tersebut oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam dalam sabdanya yang menyatakan tidak ada perbedaan antara orang arab dan non arab kecuali ketakwaan (bin Abdullah asy-Syaqawi, S. A. (2013)).

b) Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah wathaniyah merujuk pada bentuk persaudaraan yang dilandasi oleh semangat nasionalisme atau jiwa kebangsaan, yang menjunjung tinggi kesetaraan tanpa membedakan latar belakang agama, suku, ras, warna kulit, adat istiadat, budaya, maupun identitas khas lainnya. Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh elemen bangsa, dengan segala keragamannya, adalah bagian tak terpisahkan dari satu kesatuan nasional yang utuh. Dalam konteks keindonesiaan, ikatan ini menjadi fondasi penting dalam membangun solidaritas sosial dan kebangsaan, karena seluruh warga negara Indonesia adalah saudara sebangsa yang memiliki tanggung jawab kolektif untuk menjaga persatuan dan keutuhan negeri (Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019)).

c) Ukhuwah Insaniyah/Basyariyah

Secara istilah ukhuwah dapat diartikan sebagai persaudaraan. Sedangkan Insan merupakan kata jamak dalam bahasa Arab yang menjadi serapan dalam bahasa Indonesia yang berarti manusia. Sedangkan Ukhuwah Insaniyah (Basyariyah) adalah persaudaraan sesama manusia, dalam artian seluruh manusia baik itu berbeda agama, suku dan ras semua tetap bersaudara. Persaudaraan yang berlaku pada semua manusia 26 secara universal tanpa ada perbedaan. Dikaitkan dengan jiwa kemanusiaan yang tinggi, karena manusia bersumber dari ayah dan ibu yang sama yaitu Adam dan Hawa.¹⁵ Ukhuwah Insaniyah memiliki makna persaudaraan manusia yang sifatnya universal, yang melampaui batas-batas agama dan negara (HIDAYAT, N. (2025)).

2.3 Implementasi Trilogi Ukhuwah Dalam Kehidupan Sehari-Hari

- a) Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan antara sesama umat Islam karena memiliki keimanan yang sama kepada Allah SWT. Persaudaraan ini mengajarkan bahwa setiap Muslim adalah saudara, sehingga harus saling menyayangi, menghormati, dan membantu. Dalam kehidupan sehari-hari, ukhuwah Islamiyah dapat diterapkan dengan cara menolong teman yang sedang mengalami kesulitan, menjenguk orang yang sakit, tidak membicarakan keburukan orang lain, serta saling memberi nasihat

dalam kebaikan. Selain itu, kegiatan seperti gotong royong membersihkan masjid dan berbagi makanan saat bulan Ramadhan juga merupakan bentuk nyata dari ukhuwah Islamiyah. Dengan menerapkan sikap ini, hubungan antar sesama Muslim akan menjadi lebih kuat dan penuh kebersamaan.

- b) Ukhuwah Wathaniyah adalah persaudaraan karena satu bangsa dan tanah air. Persaudaraan ini tidak melihat perbedaan agama, suku, atau budaya, tetapi menekankan pentingnya persatuan sebagai sesama warga negara. Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah ikut menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti kegiatan kerja bakti, menghormati perbedaan, serta menaati aturan yang berlaku. Selain itu, membantu korban bencana alam tanpa membedakan latar belakangnya juga merupakan bentuk ukhuwah wathaniyah. Dengan menerapkan nilai ini, masyarakat dapat hidup rukun, saling menghargai, dan menjaga persatuan bangsa.
- c) Ukhuwah Basyariyah atau Insaniyah adalah persaudaraan sesama manusia. Artinya, semua manusia adalah ciptaan Allah SWT dan harus saling menghormati. Dalam kehidupan sehari-hari, ukhuwah ini dapat diwujudkan dengan menolong siapa saja yang membutuhkan bantuan tanpa melihat agama atau sukunya, bersikap adil kepada semua orang, serta menghargai hak dan perasaan orang lain. Misalnya, membantu tetangga yang sedang kesulitan, ikut kegiatan sosial seperti donor darah, dan menjaga sikap sopan dalam pergaulan. Dengan menerapkan ukhuwah basyariyah, akan tercipta kehidupan yang damai dan penuh rasa kemanusiaan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukhuwah dalam Islam merupakan ajaran penting yang bersumber dari Al-Qur'an dan menjadi dasar dalam membangun persatuan serta persaudaraan di tengah kehidupan manusia. Ukhuwah tidak hanya dimaknai sebagai hubungan persahabatan biasa, melainkan sebagai ikatan yang dilandasi oleh rasa saling peduli, saling menghormati, dan tanggung jawab antar sesama.

Trilogi ukhuwah dalam Islam terdiri dari ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah. Ukhuwah Islamiyah menekankan persaudaraan sesama umat Islam yang didasarkan pada kesamaan iman dan akidah. Ukhuwah wathaniyah menegaskan pentingnya persaudaraan sebangsa dan setanah air tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun budaya. Adapun ukhuwah insaniyah atau basyariyah merupakan persaudaraan universal antar sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Implementasi trilogi ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui sikap saling membantu, menghormati perbedaan, menjaga persatuan, serta menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama. Dengan menerapkan ketiga bentuk ukhuwah tersebut secara seimbang, akan tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, rukun, dan damai sesuai dengan ajaran Islam.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai trilogi ukhuwah dalam Islam, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca.

Pertama, hendaknya setiap umat Islam memahami makna ukhuwah secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Pemahaman yang baik akan membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.

Kedua, nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah perlu diterapkan secara seimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap saling menghormati, tolong-menolong, menjaga persatuan, serta menghargai perbedaan harus terus dibiasakan agar tercipta lingkungan yang damai dan rukun.

Ketiga, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam menanamkan nilai persaudaraan sejak dini. Dengan pembiasaan yang baik, diharapkan generasi mendatang mampu menjaga persatuan dan memperkuat semangat kebersamaan sesuai dengan ajaran Islam. Demikian saran ini disampaikan, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi motivasi untuk mengamalkan nilai-nilai ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Nilawati, S., & Sadik, M. (2024). Konsep Al-Ukhuwah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1-6.
- Faesal, M. (2022). Konsep ukhuwah dalam perspektif al-Qur'an dan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat:(Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 10). *Al-Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir*, 3(1), 1-13.
- bin Abdullah asy-Syaqawi, S. A. (2013). Ukhuwah Islamiyah. *Islam House*.
- Anshori, C. S. (2016). Ukhuwah islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 117-125.
- Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 401. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>
- HIDAYAT, N. (2025). *UPAYA GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM MEMPERERAT NILAI UKHUWAH INSANIYAH SEBAGAI BENTUK TOLERANSI LINTAS AGAMA DI KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).